

PENYULUHAN PENCEGAHAN *STUNTING* TERINTEGRASI MELALUI KELAS BALITA

Afifah Mayaningsih¹, Ali Murtadlo², Winesty Nur Aulia³, Afifah Nur Aurelia⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

¹e-mail afifahmayaningsih@iainkediri.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan program *stunting* sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *stunting* melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) mencakup penyuluhan dan kampanye informasi di komunitas, dengan melibatkan ibu hamil. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang gizi seimbang, praktik pemberian makanan yang baik, serta pentingnya sanitasi dan kebersihan. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang nutrisi dan pencegahan *stunting*, serta perubahan perilaku dalam pola makan keluarga. Evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan *stunting* di masyarakat dan menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai kesehatan anak yang optimal.

Kata Kunci: pencegahan, *stunting*, balita

Abstract

Stunting is a major issue that requires serious attention. The Indonesian government has made the stunting program a national priority that requires an integrated approach to reduce the increasing number of cases. The purpose of this community service is to raise awareness and knowledge among the public about stunting prevention through educational and participatory approaches. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes counseling and information campaigns within the community, involving pregnant women. Activities include education on balanced nutrition, proper feeding practices, as well as the importance of sanitation and hygiene. The results of the program show an increase in participants' knowledge about nutrition and stunting prevention, as well as behavioral changes in family dietary patterns. Evaluation indicates that 75% of participants were able to implement the new knowledge in their daily lives. Therefore, this community service contributes positively to stunting prevention efforts in the community and highlights the importance of collaboration in achieving optimal child health.

Keywords: prevention, *stunting*, toddlers

PENDAHULUAN

Salah satu jenis masalah pemenuhan gizi yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup anak dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang

mencapai potensi genetiknya secara penuh adalah *stunting* (Kadafi et al. 2023). *Stunting* juga diartikan juga kondisi gagal tumbuh di balita dampak dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek buat usianya (Aurima et al. 2021). Anak umur balita merupakan anak yang berada dalam rentan usia 1-5 tahun kehidupan (Priyono 2020). *Stunting* pada usia bayi akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya (Dainy et al. 2023). Jenis kegagalan pertumbuhan dan perkembangan ini disebabkan oleh kelainan pertumbuhan linear pada balita, yang dimulai selama kehamilan dan berlanjut dalam jangka waktu lama hingga anak berusia 24 bulan (Anggreni, Lubis, and Kusmanto 2022). Kekurangan vitamin, mineral, dan mikronutrien penting sering dikaitkan dengan malnutrisi pada bayi. Menurut sebuah studi, bahkan terdapat hubungan yang kuat antara *stunting* pada balita di Indonesia dengan berat badan, usia, panjang badan, dan pemberian ASI eksklusif (Aurima et al. 2021). Dampak asupan makanan yang tidak memadai telah dipelajari secara ekstensif dalam beberapa tahun terakhir, dimulai dengan meningkatnya risiko penyakit virus dan demensia, yang pada akhirnya mengganggu pertumbuhan dan perkembangan (Nasution and Susilawati 2022). Bila pertumbuhan tidak diimbangi oleh pertumbuhan yang mengejar ketertinggalan, atau bila pertumbuhan yang mengejar ketertinggalan menyebabkan pertumbuhan yang lebih lambat, maka akan terjadi kelambatan (Hastuti and Dulame 2024).

Anak-anak yang mengalami *stunting* juga lebih rentan terhadap penyakit menular dan tidak menular (PTM), serta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang bagi Indonesia karena mengganggu fungsi kognitif, menurunkan produktivitas, dan meningkatkan risiko penyakit (Pebriandi et al. 2023).

Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia adalah (Riwayati et al. 2022) karena prevalensinya masih tergolong tinggi di kalangan anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian (Beal et al. 2018), menunjukkan bahwa angka *stunting* secara nasional mencapai sekitar 37%. Faktor-faktor yang berperan besar dalam terjadinya *stunting* di Indonesia antara lain tidak diberikannya ASI eksklusif selama enam bulan pertama, rendahnya kondisi sosial

ekonomi keluarga, kelahiran prematur, panjang badan lahir yang rendah, serta rendahnya tinggi badan dan tingkat pendidikan ibu.

Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga level. Pada level individu, risiko lebih tinggi dialami oleh anak laki-laki, anak berusia 12–32 bulan, anak dengan panjang badan lahir kurang dari 48 cm, berat badan lahir rendah (BBLR), berasal dari keluarga dengan jumlah anggota ≥ 5 orang, tinggal dalam rumah tangga dengan ≥ 3 balita, memiliki ibu dengan tinggi badan < 150 cm, serta ibu yang hamil pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun, dan ibu yang menjalani antenatal care kurang dari empat kali. Pada level rumah tangga, faktor risiko meliputi kondisi tempat tinggal kumuh dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Sementara pada level komunitas, risiko stunting lebih banyak ditemukan pada anak yang tinggal di daerah pedesaan, wilayah luar Jawa–Bali, serta komunitas dengan tingkat keaktifan posyandu yang rendah. (Yuana, Larasati, and Berawi 2021).

Meningkatkan gizi ibu, bayi baru lahir, dan anak-anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Meskipun demikian, malnutrisi kronis masih memengaruhi banyak anak. Malnutrisi menyumbang lebih dari separuh kematian anak. Untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan dan memastikan apakah dunia berada di jalur yang tepat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan kedua, yaitu memberantas kelaparan, malnutrisi pada anak-anak diukur (Fitriahadi et al. 2023).

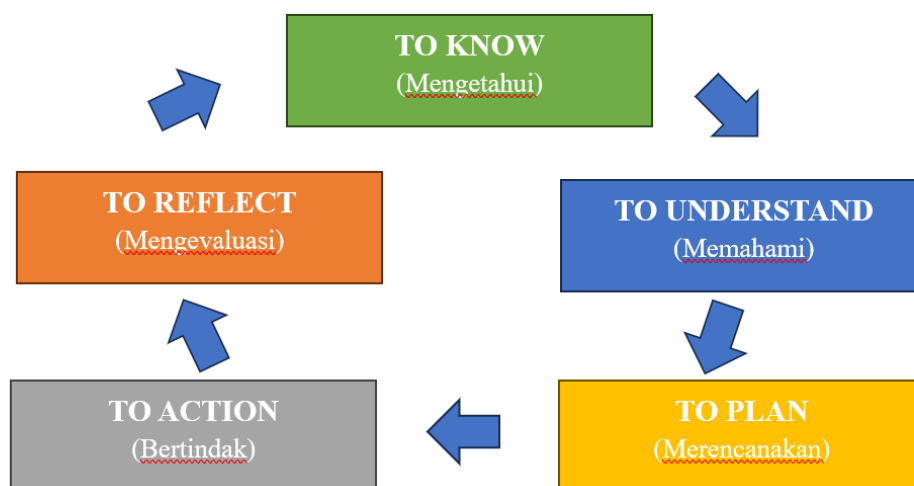
Berdasarkan hasil identifikasi awal dan pendekatan partisipatif kepada masyarakat khususnya kepada kelompok ibu hamil di Desa Surat, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait *stunting*. Pertama, rendahnya pengetahuan tentang gizi seimbang, sebagian besar mitra belum memahami pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak terutama pengetahuan dasar terkait pemahaman mengenai komposisi makanan sehat dan nutrisi anak. Kedua, kurangnya praktik pemberian makanan yang tepat, meskipun sebagian ibu mengetahui pentingnya makan bergizi praktik pemberian makanan kepada anak sering tidak sesuai

dengan standar gizi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi menu yang tepat, frekuensi pemberian makanan dan variasi makanan yang dibutuhkan anak dalam masa emas pertumbuhannya. Ketiga, minimnya akses terhadap informasi kesehatan, informasi tentang pencegahan *stunting* masih belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata. Ibu hamil dan keluarga tidak selalu mendapat informasi terbaru mengenai isu *stunting* baik dari fasilitas kesehatan maupun media edukatif.

Oleh sebab itu, penting bagi orang tua, terutama para ibu, untuk mendapatkan edukasi yang tepat mengenai permasalahan *stunting* pada anak. Orang tua juga perlu memiliki kesiapan dan respon yang cepat dalam mengatasi *stunting* apabila terjadi dalam keluarga. (Sari et al. 2023). Apalagi jika dilihat faktor keluarga yang mengakibatkan *stunting* salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi, perihal kemampuannya dalam mengelola sumber makanan yang akan dikonsumsi keluarga (Sinaga et al. 2024). Mulai dari pengetahuan akan pentingnya gizi baik, pola makan seimbang, pemenuhan gizi yang optimal, perawatan antenatal, menyusui eksklusif dan imunisasi. Oleh karena itu, dalam hal ini bidan memiliki peran kunci dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pencegahan dan penanganan *stunting*. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi diantaranya kurangnya pemahaman mendalam tentang *stunting* sebagai masalah multidimensi, keterbatasan dalam penerapan pendekatan terintegrasi, terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi terkini dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut dirancang serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui kelas balita. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pencegahan *stunting* menggunakan pendekatan terintegrasi dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam deteksi dini *stunting*. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan prevalensi *stunting* dapat diminimalisir dan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak dapat ditingkatkan. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan *stunting* di masyarakat dan menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai kesehatan anak yang optimal.

METODE

Program pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13, 21, dan 30 Juli 2024 di Desa Surat, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dalam mengatasi permasalahan serta memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan dan mendorong perubahan sosial-keagamaan. (Agus et al. 2022). Berikut ini rangkaian siklus metode PAR yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus PAR

Secara garis besar, metode PAR dilaksanakan melalui suatu siklus yang mencakup tahapan: *To Know* (mengidentifikasi kondisi nyata komunitas), *To Understand* (menganalisis permasalahan yang ada), *To Plan* (menyusun rencana pemecahan masalah), *To Action* (melaksanakan program aksi), serta *To Reflect* (mengevaluasi hasil program untuk mendorong perubahan dan keberlanjutan). Pada tahap *To Know*, tim terlebih dahulu melakukan observasi ke desa guna memperoleh pemahaman mengenai kondisi serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Setelah itu *To Understand*, tim mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dimasyarakat ditinjau dari berbagai faktor mulai dari sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Langkah selanjutnya *To Plan*, tim mulai merencanakan kegiatan “Penyuluhan

Pencegahan *Stunting* Terintegrasi Melalui Kelas Balita” untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah itu *To Action*, kegiatan pengabdian mulai dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari ibu-ibu hamil warga Desa Surat. Selama proses kegiatan ini, tim bekerja sama dengan perangkat desa, bidan desa dan kelompok terkait. Langkah terakhir *To Reflect*, tim mengevaluasi kegiatan pengabdian dengan membuat kuisioner sederhana berisi daftar pertanyaan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta ibu-ibu hamil, nantinya hasil observasi dan evaluasi akan menjadi bahan refleksi bersama yang akan mengarahkan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini menjelaskan adanya pencegahan *stunting* terintegrasi yang memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman ibu hamil akan pentingnya gizi baik. Pencegahan tersebut meliputi, ***To Know (mengetahui kondisi riil komunitas)***

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengunjungi langsung Desa Surat untuk melihat kondisi fisik desa, meliputi sarana kesehatan (posyandu, puskesmas), keadaan rumah dan lingkungan desa (kebersihan dan sanitasi), serta ketersediaan pangan sehat, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



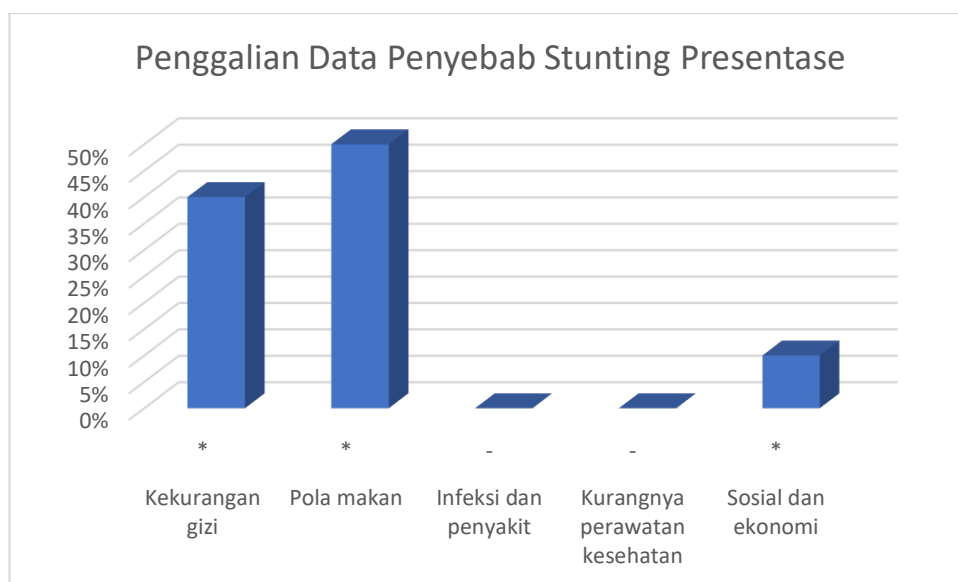
Gambar 2 Fasilitas kesehatan di Posyandu

To Understand (memahami problem komunitas)

Kegiatan kedua melibatkan wawancara dan observasi dalam beberapa tahap. Pada tanggal 13 Juli 2024, Khoirun Nikmah, bidan desa, dikunjungi di rumahnya untuk observasi dan wawancara awal untuk mengumpulkan informasi tentang penyebab *stunting* pada balita, observasi berikutnya dilakukan pada tanggal 21 Juli 2024 Ibu hamil di Desa Surat, Kecamatan Mojo menjadi sasaran observasi. Data hasil observasi disajikan pada tabel 1;

Tabel 1 Penggalan Data Penyebab Stunting

Faktor penyebab	Ada(*)/ Tidak (-)	Presentase
Kekurangan gizi	*	40%
Pola makan	*	50%
Infeksi dan penyakit	-	0%
Kurangny perawatan kesehatan	-	0%
Sosial dan ekonomi	*	10%



Gambar 3 Penggalan Data Penyebab Stunting

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh diagnosa permasalahan *stunting* yang terjadi, yakni rendahnya pemahaman orang tua dalam mengatur pola makan seimbang sehingga kebutuhan gizi balita tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, pola pengasuhan sering diserahkan kepada nenek yang belum memiliki pengetahuan

memadai tentang gizi. Berdasarkan penelitian (Rohmah, Putriana, and Safitri 2022) menunjukkan bahwa tingginya angka *stunting* berkaitan erat dengan faktor pola asuh. Di desa tersebut, sebagian besar balita lebih banyak diasuh oleh nenek daripada ibu kandungnya, yang berdampak pada kurang tepatnya pola pengasuhan, termasuk dalam pemberian ASI maupun MP-ASI.

***To Plan* (merencanakan pemecahan masalah komunitas)**

Setelah menemukan titik permasalahan, kegiatan tahap ketiga ini, tim merancang kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* yang difokuskan pada kelas balita. Kelas ini dirancang sebagai ruang edukatif dan interaktif melibatkan ibu balita, kader kesehatan dan narasumber ahli dibidang gizi. Materi yang akan disampaikan mencakup pentingnya gizi seimbang, praktik pemberian makan yang tepat serta stimulus tumbuh kembang anak. Selain itu, direncanakan metode pembelajaran yang partisipatif seperti simulasi pemberian makanan bergizi dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Seluruh kegiatan dirancang agar relevan dengan kondisi lokal dan agar mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

***To Action* (melakukan program aksi pemecahan masalah)**

Tahapan keempat adalah melaksanakan penyuluhan pencegahan *stunting* seperti gambar berikut ini;



Gambar 4 Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* yang diikuti oleh sejumlah ibu hamil dengan narasumber bidan serta ahli gizi setempat. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Surat, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Materi penyuluhan mencakup pengenalan jenis makanan yang perlu dikonsumsi maupun dihindari oleh balita, pemahaman mengenai standar gizi dalam sayuran, buah, dan lauk, serta strategi pengolahan makanan yang tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu hamil memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi anak sekaligus dapat mengevaluasi pola pemberian makanan yang sebelumnya belum optimal.

Setelah penyuluhan dilakukan, tim melakukan pengenalan makanan tambahan pada balita seperti gambar berikut ini;



Gambar 5 Pengenalan Makanan Tambahan

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan edukasi kepada anak bahwa makanan bergizi lebih lezat dibandingkan makanan yang rendah nilai gizi, sehingga dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap pola makan sehat sejak dini. Dengan terbentuknya persepsi tersebut, anak-anak diharapkan mulai terbiasa memilih jenis makanan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatannya. Pola makan sehat yang dibangun sejak dini tidak hanya membantu memenuhi gizi harian tetapi juga membentuk fondasi kesehatan jangka panjang yang kuat.

Upaya pencegahan *stunting* tidak hanya berfokus pada pemenuhan nutrisi, tetapi

juga mencakup aspek lain seperti prinsip hidup, budaya setempat, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penerapan PHBS dapat dimulai dengan kebiasaan menggunakan air bersih untuk mandi, buang air besar, dan aktivitas sehari-hari lainnya. (Kumalasari et al. 2024). Penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk menambah sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka. Upaya pencegahan *stunting* sebaiknya dimulai sejak masa pranikah agar calon orang tua memiliki pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang serta peran gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan demikian, *stunting* dapat dicegah lebih efektif apabila dilakukan sejak dini. (Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Effendi 2023). Dengan pendekatan holistik juga penting digarisbawahi dalam mengatasi masalah gizi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Wulandari S et al. 2024). Mengingat aset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan perkembangannya sehingga dapat melahirkan generasi emas dimasa yang akan datang (Puspitasari, Putra, and Amir 2021).

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian bisa ditunjukkan dari tingkat partisipasi yang baik dari peserta selama pelaksanaan. Mereka juga memperhatikan, merasa terbantu dan ingin menerapkan ilmu yang didapat. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6 Partisipasi Ibu Hamil

Dengan demikian hal ini memuat pengertian bahwa metode penyampaian yang digunakan efektif dan mudah dipahami. Selain itu, dukungan dari desa, bidan, ahli gizi memperkuat dan menjadikannya lebih matang. Partisipasi aktif dari berbagai pihak ini tentu akan menunjang keberlanjutan dan dampak positif kegiatan pengabdian dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pencegahan *stunting* terintegrasi. Setidaknya ada 75% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang *stunting*. Sebagian besar peserta juga merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menganggap informasinya sangat bermanfaat. Sehingga setelah kegiatan ini, peserta mulai mengubah pola pemberian makanan bergizi pada balita sesuai saran bidan. Sejalan dengan temuan penelitian (Arif et al. 2023), salah satu bentuk stimulus yang mampu mendorong perubahan perilaku adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Sebagai organisme yang dapat merespons stimulus tersebut, masyarakat pada akhirnya akan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku.

SIMPULAN

Penyuluhan pencegahan *stunting* terintegrasi ini dilaksanakan di Balai Desa Surat, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri dengan mengundang bidan ahli gizi desa setempat. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini menunjukkan gambaran sinergitas antara tim pengabdian dan mitra kerjasama dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini berhasil menjawab tujuan utama pengabdian yaitu menurunkan prevalensi *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya anak-anak. Melalui penyuluhan dan pengenalan makanan tambahan pengetahuan ibu hamil dan orang tua balita meningkat secara signifikan. Dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintah desa, bidan hingga ahli gizi menjadikan upaya pencegahan *stunting* lebih efektif. Sebagai rekomendasi, pengabdian selanjutnya perlu memperluas kolaborasi dengan lembaga terkait dalam pencegahan *stunting* guna meningkatkan upaya pencegahan *stunting* secara terpadu seperti bekerjasama dengan pemerintah, Puskesmas, ahli gizi, Lembaga Swadaya

Masyarakat, sektor swasta, pendamping psikososial untuk meningkatkan efektivitas pencegahan *stunting* secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Anggreni, Dewi, Lusiana Andriani Lubis, and Heri Kusmanto. 2022. "Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara." *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora* 1 (2): 91–99. <https://doi.org/10.55904/histeria.v1i2.281>.
- Arif, Muhammad, Frety Shinta, A' Ang Chaarnaillan, Ahmad Saudi, Universitas Abdurrab, Sekolah Tinggi, Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Persada Bunda, and Ilmu Hukum. 2023. "Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R (Stimulus, Organism & Response) Dalam Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Tanjung RHU." *Ensiklopedia of Journal* 5 (2): 78–90. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Aurima, Jeni, Susaldi Susaldi, Nanda Agustina, Anis Masturoh, Rahmawati Rahmawati, and Maria Tresiana Monika Madhe. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia." *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 1 (2): 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>.
- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, and Lynnette M. Neufeld. 2018. "A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia." *Maternal and Child Nutrition* 14 (4): 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Dainy, Nunung Cipta, Hasnabila Esti Ardiani, Dwi Aulia Fitri, Endang Puspitasari, and Idal Musdalifa. 2023. "Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7 (1): 636. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12451>.
- Fitriahadi, Enny, Yayah Asriyah Suparman, Wan Tazkia Aulia Silvia, Karisma Wicaksono G, Adhy Fajar Syahputra, Anis Indriyani, Intan Wahyu Ramadhani, Putri Lestari, and Ria Fitri Asmara. 2023. "Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2 (4): 410–15. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>.
- Hastuti, Wedia, and Irma Maria Dulame. 2024. "Penyuluhan Masalah Stunting Terkait Pencegahan Masalah Dan Masa Depan Indonesia." *Jurnal Abdi Citra* 1 (2): 130–36. <https://doi.org/10.62237/jac.v1i2.151>.
- Kadafi, Asroful, Beny Dwi Pratama, Ratih Christiana, Silvia Yula Wardani, Ardin

- Nurfaizin, Okta Setiawan, Ivan Afia Listiana Putra, and Taupik Hidayat. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi Dan Makanan Bergizi." *Abdimas* 4 (1): 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.315>.
- Kumalasari, Mei Lina Fitri, Eka Maya Shinta, Fadillah Mira Susanti, Fanisa Budiani, Muhammad Fariddisa, Madinatul Islami, Yupita Yulia Wulandari, and Mei Lina Fitri Kumalasari. 2024. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Gema Cerdas (Gerakan Bersama Cegah Gizi Buruk Dan Stunting) Di Desa Candipuro Lumajang." *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 4 (2): 142–61. <https://doi.org/10.33759/asta.v4.i2.571>.
- Nasution, Indah Syafitri, and Susilawati Susilawati. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan." *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1 (2): 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>.
- Pebriandi, Aulia Fatriansyah, Darli Rizka, Lili Nur Indahsari, and Novia Oktari Yulanda. 2023. "Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi." *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 2964–1195. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>.
- Priyono, Priyono. 2020. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Good Governance* 16 (2): 149–74. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.
- Puspitasari, Ayu, Wudi Darul Putra, and Haeril Amir. 2021. "Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep." *Idea Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>.
- Riwayati, Selvi, Teri Lestari, Nyayu Masyita Ariani, Masri Masri, Kashardi Kashardi, Winda Ramadanti, and Mardiah Syofiana. 2022. "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu." *Journal of Empowerment* 3 (1): 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- Rohmah, Fayakun Nur, Dittasari Putriana, and Teti Anggita Safitri. 2022. "Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting Dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal." *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 3 (2): 114–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i2.97>.
- Sari, Darmaida, Pencegahan Stunting, Pada Anak, Usia Dini, Serta Dampaknya, Pada Faktor Pendidikan, Dan Ekonomi, et al. 2023. "Penceegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya Pada Faktor Pendidikan Dan

- Ekonomi.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 4 (3): 2679–2678. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1591>.
- Sinaga, Desriati, Anita Veronika, Ermawaty Arisandi, Aniyah Ritha, and Lili Fitriati Rahmah. 2024. “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Dan Deteksi Penyimpangan Pertumbuhan Pada Balita Di Klinik Katarina Simanjuntak.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKES)* 3 (2): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.52317/JUPKes.v3i2.618>.
- Wulandari S, Lestari, Fredrik Sokoy, Milcha H. Tammubua, Rivaldhy N. Muhammad, Suratni Suratni, Muhammad Sawir, Rifiy Qomarrullah, and Biloka Tanggahma. 2024. “Kampanye Gizi Seimbang Dan Pencegahan Stunting Pada Anak Balita.” *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 35–43. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v4i1.503>.
- Yuana, Nelly, Ta. Larasati, and Khairun Nisa Berawi. 2021. “Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6 (2): 213–17. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.510>.